

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu pendidikan diukur dari mutu pendidikannya. Seberapa baik mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, sebesar itu pula kualitas lembaga pendidikan tersebut. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi, tentu saja suatu pendidikan harus ditopang dengan usaha-usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya ialah dalam usaha untuk menjadikan manajemen kurikulum yang baik. Sebab, bagaimanapun, kurikulum adalah landasan utama bagaimana suatu pendidikan dijalankan dan dikembangkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Usaha yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang salah satu tujuannya untuk mengemban misi di dalam meningkatkan mutu pendidikan (Abuddin Nata, 2012: 46).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukannya seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya yang bertujuan untuk memuaskan peserta didik, pendidik, pemimpin serta masyarakat. Komponen pendidikan tersebut antara lain terkait dengan manajemen pendidikan (Abuddin Nata, 2012: 51).

Di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut adanya perubahan manajemen pendidikan dari sentralistik ke desentralistik. Ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan yang dahulu terpusat sekarang tergeser ke unit-unit kelembagaan pendidikan yang semakin kecil tingkat pemerintah daerah sampai ke tingkat komunitas sekolah. Salah satu akibat dari adanya kebijakan pemerintah ini adalah munculnya otonomi pendidikan (Zainal Arifin, 2012: 12).

Dalam otonomi pendidikan memberikan peluang bagi sekolah, khususnya bagi para guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelola kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat pendidikan sekolah perlu diatur oleh pihak lembaga pendidikan yang dikembangkan secara keseluruhan (Zainal Arifin, 2012: 13).

Kurikulum merupakan rancangan segala aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang memiliki perananan penting bagi pendidikan, setidaknya dalam membentuk kepribadian peserta didik. Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya kualitas pendidikan yang termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan dengan adanya kurikulum, apakah benar-benar mampu untuk membentuk kepribadian peserta didik ataukah tidak (Muhammad Yamin, 2009: 13).

Terdapatnya peserta didik yang mampu untuk memiliki pandangan yang luas, berkepribadian yang unggul serta berpikir ke depan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang disebabkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mampu untuk membuka *mindset* peserta didik yang progresif.

Pada masa sekarang banyak peserta didik yang tidak mampu untuk memahami realitas sosial yang disebabkan oleh adanya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran tekstual, bukan dalam pembelajaran kontekstual (Nana Syaodih, 2009: 4). Oleh karena itulah, dibutuhkan adanya pemahaman untuk merencanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara kontekstual agar peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Sepatutnya sebagai seorang pendidik Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami, mengelola serta melakukan kegiatan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam secara baik.

Dengan adanya pemahaman manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang baik, pendidik akan mampu memilih strategi, metode, teknik, media serta alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran, serta berusaha mengembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar mampu mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan terhadap penerapan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan lancar.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul mengenai “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak”. Penulis menetapkan judul skripsi ini karena memiliki beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

1. Permasalahan Pendidikan Agama Islam yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Usaha yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan

Agama Islam antara lain melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan komponen terpenting dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang berkualitas tinggi.
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana, isi bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai landasan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dari itu perlunya sebuah pengelolaan yang baik dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.
4. Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, terutama di sekolah dasar yang berlabelkan Islam Terpadu (IT) seperti yang sudah diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.
5. Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan sedini mungkin sebelum melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan, manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui fungsi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pengorganisasian kurikulum Pendidikan Agama Islam, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam.

6. Fungsi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang mampu memahami, menghayati dan menggunakan ilmu Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.
7. Allah Swt. sangat mencintai hamba-Nya yang bilamana mereka melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara tepat, terarah, jelas dan tuntas. Maka disinilah pentingnya proses kegiatan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan baik sebagai wujud mendapatkan ridho Allah Swt.

### **C. Penegasan Istilah**

Sebelum membahas lebih lanjut, penulis akan menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam skripsi ini, dengan maksud tidak ada kesalah pahaman permasalahan, maka perlu dikemukakan definisi dari istilah-istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manajemen**

Manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya insani dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan. (Hasibuan, 2000; 15)

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan serta mengawasi upaya organisasi dengan

segala aspek agar mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Rohiat, 2009; 2).

Manajemen merupakan sebuah proses terhadap ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya insani dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan tertentu melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

## 2. Kurikulum

Menurut Hamalik dan Arifin (2012: 37) menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas (Suryosubotro, 2010: 32).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk memberikan kesiapan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama sebagai wujud kesatuan nasional (GBPP PAI dalam Akmal Hawi, 2014: 19)

Menurut Zakiyah Daradjat dalam (Abdul Majid, 2012: 12) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa mampu memahami inti kandungan dari ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam rangka pembinaan, pembimbingan, pengarahannya, pelatihan serta mengasuh dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati hingga mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak?

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak?
3. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.
4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.

#### **F. Metode Penulisan**

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan tentang manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu langsung mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang sudah terjadi. Sehingga pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan meliputi kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh data berupa promes (program semester), kurikulum, silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu berupa peristiwa yang diteliti yang menjadi objek di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi aspek penelitian adalah manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

#### 1) Aspek perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang akan dicapai dan bagaimana mewujudkannya

dalam kenyataan (Kristiawan, 2017: 25). Dalam perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam ini Guru terlebih dahulu merencanakan kurikulum yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan.

2) Aspek implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam

Proses implementasi manajemen kurikulum adalah kegiatan untuk mengelola kurikulum yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil yang terbaik kepada peserta didik. Dengan adanya implementasi manajemen kurikulum, guru akan dimudahkan dalam proses pembelajaran.

3) Aspek pengorganisasian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menetapkan serta membagi tugas kepada masing-masing individu yang terlibat dalam kerjasama pendidikan (Rohiat, 2009: 18). Dengan adanya pengorganisasian, guru akan dimudahkan dalam melancarkan pembelajaran.

#### 4) Aspek evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai (Arikunto, 2013: 39). Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan penilaian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak. Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam proses manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik individu atau perseorangan yang akan diteliti (responden). Sumber data tersebut didapat secara langsung dari hasil penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara (Arikunto, 2007: 42) terhadap narasumber-narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Data sekunder adalah data primer yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang terdiri dari dokumen-dokumen lembaga pendidikan (2007: 42). Sumber data tersebut didapat dari penelitian lapangan berupa gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Semuanya itu diperoleh dari lembaga pendidikan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan penelitian (Deddy Mulyana, 2006: 180). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, dimana peneliti bisa bertanya secara bebas sesuai konteks penelitian dan responden diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka (Muhammad Yaumi, 2011: 108). Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber sehingga peneliti mendapatkan data secara riil atau fakta mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak.

b. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu observasi partisipan yang digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Menurut Junker (dalam Moleong, 2007: 127) dalam observasi ini peneliti digambarkan sebagai pengamat yang menjadi pemeran serta. Dalam hal ini peranan pengamat secara terbuka diketahui umum. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan dicatat pada buku catatan lapangan. Selanjutnya data hasil pengamatan dipindahkan ke dalam lembar catatan pengamatan lapangan yang formatnya telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, gambar dan sebagainya (Arikunto, 2007: 150). Metode ini digunakan untuk memperoleh data keadaan objek penelitian yang meliputi dokumentasi rapat kerja semesteran, dokumentasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, dokumen SK pembagian tugas, kurikulum Pendidikan Agama Islam, silabus serta RPP Pendidikan Agama Islam dan dokumen foto hasil dari wawancara maupun observasi.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan (Moleong, 2007: 330).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam analisis interaktif terdapat empat komponen analisis diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004: 280-281) analisis merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Agus Salim (2006: 22-23) menyebutkan ada empat langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, merupakan proses mengumpulkan data di lapangan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data sehingga dapat menentukan fokus pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data yang terdapat pada lapangan penelitian secara langsung dan dilanjutkan pada waktu pengumpulan data sehingga reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, merupakan proses merangkai organisasi informasi sehingga peneliti mampu mengembangkan sebuah deskripsi informasi secara tersusun.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan usaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna di dalam setiap gejala yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data wawancara maupun dokumentasi berupa data dari kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya hasil wawancara tersebut ditelaah dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan keunggulannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak. Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan berusaha untuk dapat menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai kerangka pijakan dalam skripsi ini dari lima pembahasan, dimana di setiap pembahasan memiliki kaitan antar satu lainnya. Adapun kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini terdiri dari; halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini terdiri dari lima bab; diantaranya bab pertama meliputi pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang meliputi manajemen sebagai proses yang terdiri dari pengertian manajemen sebagai proses dan fungsi-fungsi manajemen, kurikulum yang terdiri dari pengertian dan komponen kurikulum, Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga merupakan bagian penyajian data dari penelitian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak yang meliputi kondisi umum Sekolah

Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Demak serta paparan data mengenai hasil penelitian.

Bab keempat merupakan bagian dari analisis meliputi pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan.